

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, KINERJA KEUANGAN DAN SUKU BUNGA  
TERHADAP PENYALURAN KREDIT UMKMPADA BANK  
PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**WIRANTI KUSUMA DEWI  
NIM : 2018240942**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2020**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wiranti Kusuma Dewi  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 Maret 1998  
NIM : 2018240942  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kinerja Keuangan  
Dan Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit  
UMKM Pada Bank Pembangunan Daerah  
Konvensional.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 27 Februari 2020

  
**(Prof. Dr. Suhartono, S.E., M.M)**

**NIDN : 1123075701**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal : 27 Februari 2020

  
**(Burhanudin S.E., M.Si., Ph.D)**

**NIDN : 0719047701**

**THE EFFECTS OF THIRD PARTY FUNDS, FINANCIAL PERFORMANCE, AND  
INTEREST RATE TO UMKM'S LENDING ON BANK PEMBANGUNAN  
DAERAH KONVENSIONAL**

**Wiranti Kusuma Dewi**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : [2018240942@students.perbanas.ac.id](mailto:2018240942@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

The purposes of this study are to determine whether the independent variables third party funds (DPK), Net Performance Loan (NPL), Operational Efficiency Ratio (BOPO), Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM) and Bank Indonesia 7-Days (Reverse) Repo Rate have a significant effects on UMKM's Lending partially and simultaneously and which variable is the most dominant effect on UMKM's Lending. This study used secondary data of publication financial statements from first quarter of 2014 to the second quarter of 2019 at the Bank Pembangunan Daerah Konvensional. PT. BPD Jawa Barat and Banten, Tbk; PT. BPD DKI; PT. BPD Jawa Tengah; PT. BPD Jawa Timur, Tbk are the samples of this study. The data have been processed using SPSS 26 with F test and t-test. The result of F test explained that DPK, NPL, BOPO, ROA, NIM and BI 7-Days (Reverse) Repo Rate have significant effects on UMKM's Lending simultaneously. The result of t-test explained that BOPO and NPL have significant negative effect on UMKM's Lending partially. Third party funds (DPK), NIM and BI 7-Days (Reverse) Repo Rate have insignificant negative effects on UMKM's Lending partially. ROA have insignificant positive effects on UMKM's Lending partially. BOPO is the most dominant variable effects on UMKM's Lending with contribution 14,44 percent.

**Keywords : Third Party Funds, Financial Performance, Interest Rate, UMKM's Lending, Bank Pembangunan Daerah Konvensional.**

**PENDAHULUAN**

Bank memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi salah satunya adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit baik untuk perseorangan ataupun badan usaha. Kasmir (2012:82) mendefinisikan bahwa kredit merupakan kepercayaan dan kesepakatan antara bank sebagai kreditur dengan nasabah peminjam atau penerima kredit sebagai debitur dengan perjanjian yang telah dibuat, mencakup hak dan kewajiban termasuk jangka waktu dan besar bunga, serta masalah sanksi apabila debitur tidak menepati perjanjian yang sudah dibuat bersama. Kredit merupakan salah satu sumber yang diperlukan untuk

membayai kegiatan usaha yang dititikberatkan sebagai salah satu kunci kehidupan bagi setiap manusia. Kredit yang diberikan dapat mengancam kelangsungan hidup bank jika tidak dikelola dan diawasi dengan baik.

UMKM merupakan usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM saat ini merupakan salah satu penopang pertumbuhan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Bank Indonesia sedang

melakukan upaya pemberdayaan dalam sektor riil, khususnya melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun saat ini perkembangan UMKM masih mengalami beberapa kendala, salah satunya yaitu kurangnya modal yang dimiliki oleh para pelaku UMKM. Kredit UMKM cukup dibutuhkan untuk meningkatkan produksi dan pembinaan terhadap pengembangan tenaga kerja dalam meningkatkan SDM.

Pembiayaan kredit UMKM adalah penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dunia usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan UMKM (Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah). Pemberi kredit harus memberikan kepercayaan penuh kepada pihak yang menerima kredit bahwa kredit yang diberikan pasti terbayar. Penerima kredit berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang telah diterima. Kredit dapat diberikan jika pihak peminjam bersedia menjalankan proses kredit yang telah dibuat oleh pihak yang akan memberikan kredit.

Bank Indonesia membuat program pemberian Kredit dan pembiayaan perbankan kepada UMKM dan mewajibkan Bank Umum untuk memberikan Kredit atau Pembiayaan kepada UMKM paling rendah 20 persen dari total portofolio kredit atau pembiayaan (Pasal 20 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank). Peraturan tersebut ditetapkan agar dana yang dimiliki oleh bank dapat tersalurkan kepada pihak UMKM secara merata dan tepat sasaran. Kredit UMKM yang diberikan seharusnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK,

namun hal ini tidak terjadi pada penyaluran kredit UMKM Bank Pembangunan Daerah Konvensional seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat realisasi penyaluran kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional selama periode triwulan IV tahun 2014 sampai dengan triwulan II Tahun 2019 dan masih terdapat bank yang memiliki rata-rata dibawah kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu, BPD Bengkulu 8,31 persen, BPD Jambi 7,46 persen, BPD Lampung 2,35 persen, BPD Riau dan Kepulauan Riau 16,16 persen, BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung 12,50 persen, BPD Jawa Barat dan Banten 11,05 persen, BPD DKI Jakarta 4,79 persen, BPD Nusa Tenggara Timur 17,51 persen, BPD Kalimantan Barat 18,66 persen, BPD Kalimantan Tengah 17,89 persen, BPD Kalimantan Selatan 2,17 persen, BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara 10,09 persen, BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat 15,50 persen, BPD Sulawesi Tengah 5,11 persen, BPD Sulawesi Tenggara 7,50 persen, BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo 5,90 persen, dan BPD Papua 13,39 persen.

Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang memiliki rata-rata penyaluran kredit UMKM dan memenuhi kriteria selama periode triwulan IV tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yaitu, BPD Sumatera Utara 42,84 persen, BPD Sumatera Barat 26,81 persen, BPD Banten 61,79 persen, BPD Yogyakarta 30,87 persen, BPD Jawa Tengah 22,42 persen, BPD Jawa Timur 24,64 persen, BPD Bali 37,01 persen dan BPD Maluku 64,79 persen. Perlu adanya penelitian terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

**Tabel 1**  
**TINGKAT PENYALURAN KREDIT UMKM TERHADAP TOTAL KREDIT**  
**BANK PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL TRIWULAN IV TAHUN 2014**  
**- TRIWULAN II TAHUN 2019 (Dalam Persen)**

NO	Tahun	BPD Sumut		BPD Bengkulu		BPD Jambi		BPD Lampung		BPD Riau Kepri	
		UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren
1	2014	44,37	-0,01	1,39	0,61	7,45	-4,67	4,07	-0,64	18,93	-1,03
	2015	44,36		2		2,78		2,80		17,90	
2	2015	44,36	-0,58	2	3,23	2,78	6,44	2,80	-0,4	17,90	-2,73
	2016	43,78		5,23		9,22		2,06		15,17	
3	2016	43,78	-0,97	5,23	6,40	9,22	-0,35	2,06	-0,41	15,17	-0,33
	2017	42,81		11,63		8,87		1,85		14,84	
4	2017	42,81	-2,51	11,63	2,57	8,87	-0,29	1,85	-0,17	14,84	0,80
	2018	40,30		14,2		8,58		1,72		15,64	
5	2018	40,30	1,11	14,2	1,18	8,58	-0,72	1,72	-0,12	15,64	-1,19
	2019*)	41,41		15,38		7,86		1,62		14,45	
Rata-rata		42,84		8,31		7,46		2,35		16,16	
NO	Tahun	BPD Sumbar		BPD Sumsel Babel		BPD Banten		BPD Jabar Banten		BPD DKI Jakarta	
		UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren
1	2014	31,06	0,34	9,98	0,05	97,89	-3,71	7,91	-3,84	5,9	-0,62
	2015	26,69		9,72		98,08		4,07		5,28	
2	2015	26,69	-0,09	9,72	0,05	98,08	-4,29	4,07	6,76	5,28	0,89
	2016	24,57		12,60		71,12		10,83		6,17	
3	2016	24,57	-0,33	12,60	-0,4	71,12	8,15	10,83	6,36	6,17	-2,25
	2017	24,73		13,28		38,62		17,19		3,92	
4	2017	24,73	0,17	13,28	0,1	38,62	-0,14	17,19	-3,30	3,92	-0,46
	2018	26,05		14,88		32,53		13,89		3,46	
5	2018	26,05	-0,3	14,88	-0,12	32,53	-0,94	13,89	-1,48	3,46	0,53
	2019*)	27,76		14,51		32,49		12,41		3,99	
Rata-rata		26,81		12,50		61,79		11,05		4,79	
NO	Tahun	BPD Yogyakarta		BPD Jateng		BPD Jatim		BPD Bali		BPD NTT	
		UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren
1	2014	35,70	-0,53	14,90	3,37	25,14	0,91	34,83	-0,59	21,24	-1,21
	2015	32,17		18,27		26,05		36,91		20,03	
2	2015	35,17	-5,19	18,27	3,55	26,05	-2,29	36,91	0,43	20,03	0,66
	2016	29,98		21,82		23,76		37,53		20,69	
3	2016	29,98	-0,91	21,82	3,43	23,76	-2,14	37,53	-0,6	20,69	1,53
	2017	29,07		25,25		21,62		37,74		22,22	
4	2017	29,07	-0,42	25,25	2,62	21,62	3,73	37,74	0,01	22,22	-1,33
	2018	29,49		27,87		25,35		37,55		20,89	
5	2018	29,49	-3,71	27,87	-1,48	25,35	0,69	37,55	-0,06	20,89	-20,89
	2019*)	25,78		26,39		26,04		37,49		0	
Rata-rata		30,87		22,42		24,64		37,01		17,51	
NO	Tahun	BPD Kalbar		BPD Kalteng		BPD Kalsel		BPD Kaltim Kalut		BPD Sulsul Sulbar	
		UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren
1	2014	21,95	-0,59	7,4	5,79	39,58	-29,34	12,06	-1,43	15,20	4,25
	2015	21,36		13,19		10,24		10,63		19,45	
2	2015	21,36	-6,29	13,19	8,63	10,24	2,22	10,63	-3,14	19,45	-4,11
	2016	15,07		21,82		12,46		7,49		15,34	
3	2016	15,07	5,26	21,82	3,34	12,46	-3,33	7,49	-1,02	15,34	-0,13
	2017	20,33		25,16		9,13		6,47		15,21	
4	2017	20,33	-3,44	25,16	-3,99	9,13	0,34	6,47	-5,13	15,21	-0,66
	2018	16,89		21,17		9,47		11,6		14,55	
5	2018	16,89	-0,53	21,17	-2,55	9,47	-1,42	11,6	0,69	14,55	-0,28
	2019*)	16,36		18,62		8,05		12,29		13,73	
Rata-rata		18,66		17,89		2,17		10,09		15,5	
NO	Tahun	BPD Sul Tengah		BPD Sul Tenggara		BPD Sulut Go		BPD Maluku		BPD Papua	
		UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren
1	2014	4,28	-0,76	15,36	-6,93	3,65	0,16	90,56	4,04	13,78	-6,54
	2015	3,52		8,43		3,81		94,60		7,24	
2	2015	3,52	0,64	8,43	-2,81	3,81	1,57	94,60	0,24	7,24	11,49
	2016	4,16		5,62		5,38		94,84		18,73	
3	2016	4,16	0,61	5,62	0,24	5,38	2,42	94,84	-0,14	18,73	-4,33
	2017	4,77		5,86		7,8		94,70		14,4	
4	2017	4,77	2,11	5,86	0,22	7,8	0,37	94,70	-87,90	14,4	1,63
	2018	6,88		6,08		8,17		6,80		16,03	
5	2018	6,88	0,19	6,08	-2,46	8,17	-1,58	6,80	0,42	16,03	-5,88
	2019*)	7,07		3,62		6,59		7,22		10,15	
Rata-rata		5,11		7,50		5,90		64,79		13,39	

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (data diolah), (\*) Juni 2019

**KERANGKA HIPOTESIS DAN TEORITIS**

Penelitian ini menggunakan lima penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan/referensi untuk

mendukung penelitian sekarang, rujukan tersebut diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Febrianty, Vecky dan Audie (2018); Dwitya, A.A Ketut dan Ita (2018); Friskihlah dan Lisbeth (2018); Mutiara dan Naning (2018); serta Andyta (2019).

### **Kredit UMKM**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan menengah mendefinisikan bahwa UMKM merupakan usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Bank Indonesia mewajibkan Bank Umum untuk memberikan kredit atau pembiayaan kepada UMKM, dengan tahapan pencapaian pada tahun 2018 paling rendah sebesar 20 persen dari total portofolio kredit atau pembiayaan (Pasal 20 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank). Penelitian ini difokuskan dalam penyaluran Kredit dari sisi UMKM. Secara matematis perhitungan penyaluran Kredit UMKM adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penyaluran Kredit UMKM}}{\text{Total Kredit}} = \frac{\text{Kredit UMKM}}{\text{Jumlah Kredit UMKM}} \times 100\%$$

### **Penghimpunan Dana**

Sumber dana perbankan dalam menghimpun dana dibagi menjadi 3 yaitu Dana Pihak Pertama, Dana Pihak Kedua dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana pihak pertama merupakan dana yang berasal dari pihak bank itu sendiri dalam bentuk Modal disetor, Agio Saham dan Laba ditahan. Dana pihak kedua merupakan dana yang berasal dari pihak luar dan berupa pinjaman dalam bentuk Pinjaman Bank Indonesia, Pinjaman dari bank lain, surat berharga diterbitkan dan Pinjaman yang diterima. DPK merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, simpanan

berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (UU No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan).

$$DPK = \frac{DPK(t) - DPK(t-1)}{DPK(t-1)}$$

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Febrianty et al (2018) membuktikan bahwa DPK memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap total kredit.

Hipotesis kedua pada penelitian ini berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu adalah DPK secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan pada penyaluran kredit UMKM pada BPD Konvensional.

### **Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan bank merupakan cara untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah disajikan bank secara periodik dan berguna bagi beberapa pihak (Kasmir 2012:310). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio seperti, Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aset, Rasio Sensitivitas terhadap pasar, Rasio Efisiensi, dan Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas.

Hipotesis pertama penelitian ini berdasarkan teori adalah DPK, NPL, BOPO, ROA, NIM dan Suku Bunga BI 7-Day (Reverse) Repo Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada BPD Konvensional.

### **Likuiditas**

Kasmir (2012:315) mendefinisikan bahwa likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Bank yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja dan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya baik sehingga dapat berdampak kepada kepercayaan nasabah. Rivai et al,

(2013:482) menyatakan bahwa Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja likuiditas yaitu *Cash Ratio* (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

### **Kualitas Aset**

Rivai et al (2013:473) mendefinisikan kualitas aset yaitu aset yang digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank tersebut serta mengetahui nilai riil dari aset. Kualitas aset menunjukkan penilaian terhadap kondisi aset bank tersebut dan kecukupan manajemen risiko kredit. Bank perlu menjaga kualitas aset dan melakukan perhitungan penyisihan penghapusan aset dalam memelihara kelangsungan bank tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset yaitu *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

### **NPL**

NPL merupakan rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit. Rasio ini mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada pihak ketiga.

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mutiara dan Naning (2018) serta Febrianty et al (2018) membuktikan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Dwitya et al (2018) serta Friskihlah dan Lisbeth (2018) menyatakan NPL memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu adalah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada BPD Konvensional.

### **Sensitivitas Pasar**

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat dari yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al 2013:485). Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar menurut Kuncoro dan Suhardjono (2012:273) adalah *Posisi Devisa Neto* (PDN) dan *Interest Rate Risk* (IRR).

### **Efisiensi**

Rivai et al (2013:480) mendefinisikan bahwa efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Bank harus mengatur efisiensi kondisi keuangan agar dapat meningkatkan laba dalam menjaga usahanya. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

### **BOPO**

BOPO merupakan rasio perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Friskihlah dan Lisbeth Mananeke (2018) membuktikan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pemberian kredit.

Hipotesis keempat pada penelitian ini berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu adalah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada BPD Konvensional.

### **Rentabilitas/Profitabilitas**

Rentabilitas/ Profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas baik untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan

permodalan (Rivai et al 2013:480). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM).

### ROA

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutiara dan Naning (2018) membuktikan bahwa ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Friskihlah dan Lisbeth (2018) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hipotesis kelima pada penelitian ini berdasarkan teori dan penelitian terdahulu adalah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada BPD Konvensional.

### NIM

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih dalam penggunaan aset produktifnya.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aset produktif}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianty et al (2018) membuktikan bahwa NIM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hipotesis keenam pada penelitian ini berdasarkan teori dan penelitian terdahulu adalah NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada BPD Konvensional.

### Suku Bunga BI 7-Days (*Reverse*) *Repo Rate*

BI 7-Days (*Reverse*) *Repo Rate* memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen repo. Dampak utama yang diharapkan dengan adanya BI 7-Days (*Reverse*) *Repo Rate* adalah menguatnya sinyal kebijakan moneter dengan suku bunga (*Reverse*) *Repo Rate* 7 hari sebagai acuan utama di pasar keuangan, meningkatnya transmisi kebijakan moneter melalui pengaruhnya pada pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan serta terbentuknya pasar keuangan yang lebih dalam, khususnya transaksi dan pembentukan struktur suku bunga di pasar uang antarbank (PUAB) untuk tenor 3-12 bulan.

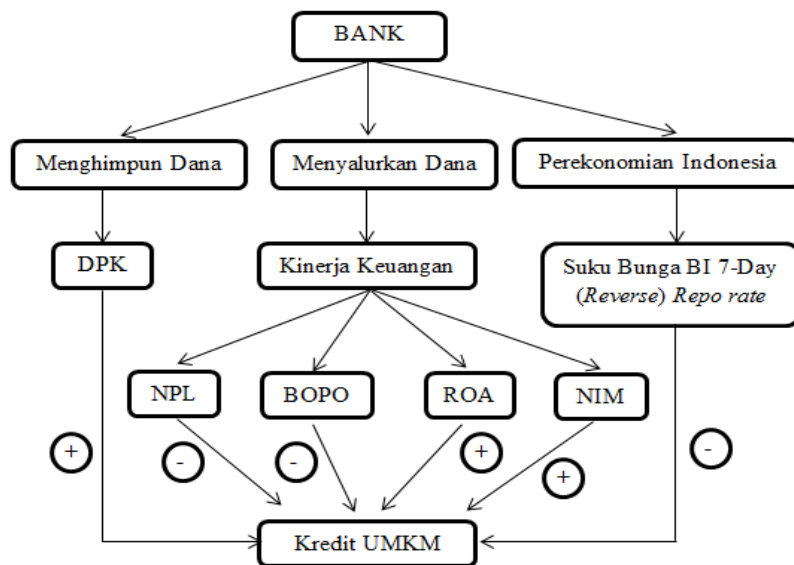
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andyta (2019) membuktikan bahwa BI 7-Days (*Reverse*) *Repo Rate* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Mutiara dan Naning (2018) menyatakan bahwa BI 7-Days (*Reverse*) *Repo Rate* tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit.

Hipotesis ketujuh pada penelitian ini berdasarkan teori dan penelitian terdahulu adalah BI 7-Days (*Reverse*) *Repo Rate* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada BPD Konvensional.

### KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran dapat digambarkan sesuai dengan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada Gambar 2.1 sebagai berikut :





**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal karena hubungan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Siregar 2014: 68). Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016:94). Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian sekunder jika dilihat dari sumber datanya, karena sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016:30).

### Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
2. Sampel yang digunakan yaitu BPD Jawa Barat dan Banten, BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Tengah dan BPD Jawa Timur.

3. Penelitian ini hanya membahas pengaruh variabel DPK, NPL, BOPO, ROA, NIM dan Suku Bunga BI 7-Days (Reverse) Repo Rate yang mempengaruhi penyaluran kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

4. Periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Triwulan I pada tahun 2014 – Triwulan II pada tahun 2019.

### Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yang digunakan yaitu, variabel bebas pada variabel terikat adalah sebagai berikut :

#### Variabel Bebas :

- Dana Pihak Ketiga (DPK) ( $X_1$ )
- Non Performing Loan (NPL) ( $X_2$ )
- Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_3$ )
- Return On Assets (ROA) ( $X_4$ )
- Net Interest Margin (NIM) ( $X_5$ )
- Suku Bunga BI 7-Days (Reverse) Repo Rate ( $X_6$ )

#### Variabel Terikat :

- Penyaluran Kredit UMKM (Y)

## **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional beserta pengukuran masing-masing variabel bebas dan variabel terikatnya adalah sebagai berikut :

### **DPK**

DPK merupakan penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito yang dimiliki BPD Konvensional pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan periode triwulan II tahun 2019 dan menggunakan satuan pengukuran dalam bentuk persen.

### **NPL**

NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh BPD Konvensional pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan periode triwulan II tahun 2019 dan menggunakan satuan pengukuran dalam bentuk persen.

### **BOPO**

BOPO merupakan tingkat efisiensi dalam mengelola kegiatan operasional bagi bank BPD Konvensional pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan periode triwulan II tahun 2019 dan menggunakan satuan pengukuran dalam bentuk persen.

### **ROA**

ROA merupakan laba sebelum pajak dibagi dengan rata – rata total aset yang dimiliki BPD Konvensional pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan periode triwulan II tahun 2019 dan menggunakan satuan pengukuran dalam bentuk persen.

### **NIM**

NIM merupakan pendapatan bunga bersih bank dibagi rata – rata aset produktif yang dimiliki BPD Konvensional pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan periode

triwulan II tahun 2019 dan menggunakan satuan pengukuran dalam bentuk persen.

### **Suku Bunga BI 7-Days (Reverse) Repo Rate**

Suku Bunga BI 7-Days (Reverse) Repo Rate merupakan rata – rata suku bunga acuan selama satu triwulan yang digunakan BPD Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan periode triwulan II tahun 2019 dan menggunakan perhitungan suku bunga akan di triwulankan dengan satuan hitung persentase.

### **Kredit UMKM**

Kredit UMKM merupakan perbandingan antara jumlah kredit UMKM yang disalurkan dengan total kredit secara keseluruhan yang dimiliki BPD Konvensional pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan periode triwulan II tahun 2019 dan menggunakan satuan pengukuran dalam bentuk persen.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang terdaftar di OJK. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*, sehingga bank yang terpilih yaitu BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk; BPD DKI; BPD Jawa Tengah dan BPD Jawa Timur, Tbk.

### **Data Penelitian**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang berupa laporan keuangan triwulanan yang diambil dari situs Otoritas Jasa Keuangan periode Triwulan I 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari

laporan keuangan triwulanan yang tersimpan dari Otoritas Jasa Keuangan.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis statistik dan analisis determinasi parsial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang terkait dengan variabel penelitian. Analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah dirancang. Analisis determinasi parsial digunakan untuk mengetahui variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 26.

### Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel bebas (DPK, NPL, BOPO, ROA, NIM dan Suku Bunga BI 7-Day (Reverse) Repo Rate) terhadap variabel terikat (penyaluran kredit UMKM) (Ghozali, 2016:204). Hasil pengolahan data ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std Error
1	(Constant)	76,728	20,506
	DPK	-0,046	0,053
	NPL	-0,628	0,371
	BOPO	-0,792	0,214
	ROA	1,072	2,089
	NIM	-0,308	0,618
	SB	-0,068	0,546
R	= 0,747	F <sub>hitung</sub>	= 17,002
R square	= 0,558	Sig.	= 0,000

Sumber : Lampiran 8, Hasil pengolahan SPSS

### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji f) digunakan untuk menguji hipotesis penelitian agar mengetahui apakah semua variabel bebas yaitu DPK, NPL, BOPO, ROA, NIM dan Suku Bunga BI 7-Days (Reverse) Repo Rate mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat yaitu penyaluran kredit UMKM pada BPD Konvensional. Hasil uji F dijelaskan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$ , artinya bahwa semua variabel bebas (DPK, NPL, BOPO, ROA, CAR, NIM dan Suku Bunga BI 7-Day (Reverse) Repo Rate) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap

variabel terikat (Penyaluran Kredit UMKM).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 = 0$ , artinya bahwa semua variabel bebas (DPK, NPL, BOPO, ROA, CAR, NIM dan Suku Bunga BI 7-Days (Reverse) Repo Rate) secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Penyaluran Kredit UMKM).

Perhitungan SPSS menunjukkan nilai Fhitung sebesar 17,002 dengan signifikansi sebesar 0,000.  $F_{hitung} (17,002) > F_{tabel} (2,21)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK, NPL, BOPO, ROA, NIM dan Suku Bunga BI 7-Days (Reverse) Repo Rate secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

Penyaluran Kredit UMKM. Nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,747, yang menunjukkan bahwa variabel bebas (DPK, NPL, BOPO, ROA, NIM dan Suku Bunga BI 7-Days (Reverse) Repo Rate) secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel terikat (Penyaluran Kredit UMKM). Nilai koefisien determinasi simultan (R Square) yaitu sebesar 0,558, yang menunjukkan bahwa 55,8 persen variabel terikat (Penyaluran Kredit UMKM) berubah disebabkan oleh variabel bebas (DPK, NPL, BOPO, ROA, NIM dan Suku Bunga BI 7-Days (Reverse) Repo Rate), sedangkan sisanya sebesar

44,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (DPK, NPL, BOPO, ROA, NIM dan Suku Bunga BI 7-Days (Reverse) Repo Rate) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (penyaluran kredit UMKM). Berikut ini merupakan perhitungan uji t pada masing-masing variabel bebas yang ditunjukkan pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kesimpulan		R	r <sup>2</sup>	Sig.
			H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>			
DPK	-0,862	1,664	Diterima	Ditolak	-0,095	0,009025	0,391
NPL	-1,694	-1,664	Ditolak	Diterima	-0,185	0,034225	0,094
BOPO	-3,695	-1,664	Ditolak	Diterima	-0,380	0,1444	0,000
ROA	0,513	1,664	Diterima	Ditolak	0,057	0,003249	0,609
NIM	-0,499	1,664	Diterima	Ditolak	-0,055	0,003025	0,619
SB	-0,125	-1,664	Diterima	Ditolak	-0,014	0,000196	0,901

Sumber : Lampiran 10, Hasil pengolahan SPSS

### Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Teori pada pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit UMKM adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,046. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hasil penelitian yang tidak sesuai dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila DPK mengalami penurunan yang dibuktikan dengan nilai dominan negatif pada rata-rata tren DPK, maka DPK yang dapat disalurkan dalam bentuk kredit UMKM pada periode selanjutnya mengalami penurunan, namun selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, penyaluran kredit mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata

tren penyaluran kredit UMKM positif yaitu sebesar 0,19 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Febrianty et al (2018) ternyata tidak mendukung karena menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap total kredit.

### Pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Teori pada pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit UMKM adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,628. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NPL

menurun lebih besar dari total kredit maka mengakibatkan penurunan risiko kredit sehingga dapat berdampak pada peningkatan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) yang membuat suku bunga kredit mengalami penurunan. Suku bunga kredit yang menurun pada periode saat ini akan berdampak pada peningkatan permintaan kredit UMKM pada periode selanjutnya, yang dibuktikan meningkatnya rata-rata tren penyaluran kredit UMKM selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yaitu sebesar 0,19 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Istiqomah dan Naning Margasari (2018) serta Febrianty et al (2018) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dwitya et al (2018) serta Friskihlah E. Wowiling dan Lisbeth Mananeke (2018) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap pemberian kredit.

### **Pengaruh BOPO terhadap Penyaluran Kredit UMKM**

Teori pada pengaruh BOPO terhadap penyaluran kredit UMKM adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,792. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila beban operasional bank menurun lebih besar daripada pendapatan operasional akan berpengaruh pada peningkatan laba bank, sehingga semakin besar penurunan BOPO pada periode saat ini maka tingkat penyaluran kredit UMKM akan mengalami peningkatan pada periode selanjutnya, yang dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata tren penyaluran kredit UMKM

selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yaitu sebesar 0,19 persen

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu mendukung penelitian yang dilakukan oleh Friskihlah E. Wowiling dan Lisbeth Mananeke (2018) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap pemberian kredit.

### **Pengaruh ROA terhadap Penyaluran Kredit UMKM**

Teori pada pengaruh ROA terhadap penyaluran kredit UMKM adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,072. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila ROA meningkat lebih besar daripada total aset menunjukkan bahwa pendapatan meningkat lebih besar daripada beban, maka laba yang mengalami kenaikan pada periode sekarang dapat berdampak pada peningkatan penyaluran kredit UMKM pada periode selanjutnya, yang dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata tren penyaluran kredit UMKM selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yaitu sebesar 0,19 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Istiqomah dan Naning Margasari (2018) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Friskihlah E. Wowiling dan Lisbeth Mananeke (2018) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap pemberian kredit.

## **Pengaruh NIM terhadap Penyaluran Kredit UMKM**

Teori pada pengaruh NIM terhadap penyaluran kredit UMKM adalah Positif. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel NIM memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,308. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hasil penelitian yang tidak sesuai dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NIM menurun maka menunjukkan semakin tidak efektif bank dalam menempatkan aset produktifnya dalam bentuk kredit pada periode saat ini yang dibuktikan dengan nilai dominan negatif rata-rata tren NIM, sehingga mengakibatkan penurunan penyaluran kredit UMKM pada periode selanjutnya, namun selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, penyaluran kredit mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata tren penyaluran kredit UMKM positif yaitu sebesar 0,19 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Febrianty et al (2018) ternyata tidak mendukung karena menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap total kredit.

## **Pengaruh Suku Bunga BI 7-Days (Reverse) Repo Rate terhadap Penyaluran Kredit UMKM**

Teori pada pengaruh Suku Bunga BI 7-Days (Reverse) Repo Rate terhadap penyaluran kredit UMKM adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suku Bunga BI 7-Days (Reverse) Repo Rate memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,068. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila Suku Bunga

BI 7-Days (Reverse) Repo Rate menurun, maka komponen SBDK juga akan menurun sehingga berpengaruh pada penurunan suku bunga kredit yang ditawarkan pada periode saat ini dan berdampak pada peningkatan penyaluran kredit UMKM pada periode selanjutnya, yang dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata tren penyaluran kredit UMKM selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yaitu sebesar 0,19 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andyta Diar Pratiwi (2019) yang menyatakan bahwa Suku Bunga BI 7-Days (Reverse) Repo Rate berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Istiqomah dan Naning Margasari (2018) yang menyatakan bahwa Suku Bunga BI 7-Days (Reverse) Repo Rate tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Variabel bebas DPK, NPL, BOPO, ROA, NIM, dan Suku Bunga BI 7-Days (Reverse) Repo Rate secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh DPK, NPL, BOPO, ROA, NIM dan Suku Bunga BI 7-Days (Reverse) Repo Rate sebesar 55,8 persen, sedangkan sisanya 44,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa DPK, NPL, BOPO, ROA, NIM dan Suku Bunga BI 7-Days (Reverse) Repo Rate secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. BOPO memiliki kontribusi sebesar 14,44 persen. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. NPL memiliki kontribusi sebesar 3,42 persen. Disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.

DPK secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. DPK memiliki kontribusi sebesar 0,90 persen. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa DPK secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. ROA memiliki kontribusi sebesar 0,32 persen. Disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada

Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

NIM secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. NIM memiliki kontribusi sebesar 0,30 persen. Kesimpulannya, hipotesis keenam yang menyatakan bahwa NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

Suku Bunga BI *7-Days (Reverse) Repo Rate* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Suku Bunga BI *7-Days (Reverse) Repo Rate* memiliki kontribusi sebesar 0,02 persen. Hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa Suku Bunga BI *7-Days (Reverse) Repo Rate* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

Diantara keenam variabel bebas DPK, NPL, BOPO, ROA, NIM, Suku Bunga BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* yang memiliki pengaruh dominan dan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 14,44 persen.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini yaitu (1) Data laporan keuangan bank yang menjadi sampel yang kurang lengkap pada situs Otoritas Jasa Keuangan yaitu pada BPD Jawa Tengah periode 2013 triwulan keempat. (2) Perhitungan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan

metode *Lag*. (3) Variabel yang digunakan masih DPK, NPL, BOPO, ROA, NIM dan Suku Bunga BI 7-Days (*Reverse Repo Rate*).

### Saran

Bagi Bank yang menjadi sampel penelitian (1) Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 rasio kredit atau pembiayaan UMKM paling rendah 20 persen dari total kredit atau pembiayaan. Bank yang menjadi sampel pada penelitian ini terutama bank yang memiliki rata-rata penyaluran kredit UMKM dibawah ketentuan yaitu BPD BJB (9,54 persen) dan BPD DKI (4,32 persen) disarankan untuk dapat meningkatkan penyaluran kredit UMKM sehingga sesuai dengan peraturan yang berlaku. (2) Bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata NPL tinggi dan mendekati lima persen yaitu BPD DKI (4,86 persen) dan BPD Jawa Timur (4,19 persen) diharapkan agar dapat menurunkan rasionya dengan mengelola kredit dengan baik agar tidak terjadi kredit macet. (3) Semua bank yang menjadi sampel penelitian, terutama yang memiliki rata-rata BOPO yang tinggi selama periode penelitian yaitu BPD BJB (82,80 persen) dan BPD DKI (80,46 persen) disarankan agar menurunkan rasio BOPO dengan cara meningkatkan pendapatan operasional dan mengelola beban operasionalnya secara efisien sehingga dapat meningkatkan penyaluran kredit UMKM pada periode selanjutnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya (1) Tidak hanya melihat laporan keuangan triwulanan pada situs Otoritas Jasa Keuangan tetapi juga pada situs bank yang menjadi sampel. (2) Peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis maka sebaiknya memperhatikan perhitungan metode *Lag* agar tidak terjadi kesalahan dalam mengolah data. (3) Menambah variabel yang belum digunakan pada penelitian ini seperti CAR dan ekuitas.

### DAFTAR RUJUKAN

Andyta Diar Pratiwi. 2019. Pengaruh Inflasi, BI 7-Day Repo Rate, Financing to Deposit Ratio, dan Investasi terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Skripsi Sarjana tak Diterbitkan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Bank Indonesia. Suku Bunga BI 7-Days (*Reverse Repo Rate*). <https://www.bi.go.id/id/moneterepo/bi-7day-RR/data/Contents/Default.aspx>. diakses 9 Oktober 2019.

Dwitya Yulia Ramandhana, A.A Ketut Jayawarsa dan Ita Silvia Azita Aziz. 2018. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Rate, Pertumbuhan Ekonomi, Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada Bank Umum di Indonesia" *Warmadewa Economic Development Journal*, 1(01). 30-40.

Febrianty Lengkoan, Vecky A.J Masinambow, dan Audie O. Niode. 2018. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL) terhadap Total Kredit Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2015-2017". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(03), 13-23.

Friskihlah E. Wowiling dan Lisbeth Mananeke. 2018. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Terhadap Pemberian Kredit Periode 2013-2016". *Jurnal EMBA*, 6(01), 81-90.



- Irfan Fahmi. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Julius R. Latumaerissa. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Kencana Media.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi 1. Cetakan ke-11. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Mutiara Istiqomah dan Naning Margasari. 2018. "Determinan Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia". *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 7(06). 610-621
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 6/POJK.03/2016. Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti. (Online). (<http://www.ojk.go.id>)
- \_\_\_\_\_, Nomor. 11/POJK.03/2016. Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. (Online). (<http://www.ojk.go.id>)
- PT. BPD DKI. 2019. Tentang BPD DKI, profil serta visi dan misi, <https://www.bankdki.co.id/id/corporate-website/sekilas-bank-dki> diakses 26 Desember 2019
- PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk. 2019. Tentang BJB serta visi, misi dan profil perusahaan, <https://www.bankbjb.co.id/tentang/ina/profil/visi> Diakses 25 Desember 2019
- PT. BPD Jawa Tengah. 2018. Tentang BPD Jawa Tengah serta visi dan misi, <http://www.bankjateng.co.id/tentang-kami/informasi-umum/tentang-perusahaan/> diakses 27 Desember 2019
- PT. BPD Jawa Timur. 2017. Tentang BPD Jawa Timur, profil perusahaan serta visi dan misi <https://www.bankjatim.co.id/id/tentang-bankjatim/profil> diakses 28 Desember 2019
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Nomor 43/SEOJK.03/2016 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. \_\_\_\_\_, 2016. Nomor 27/SEOJK.03/2016 Tentang Kegiatan Usaha Bank Umum Berdasarkan Modal Inti.
- Syofian Siregar. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang No 7 tahun 1992 Tentang Perbankan. \_\_\_\_\_, Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Banking Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.